

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mempunyai pedoman untuk membimbing umatnya dalam semua tindakan berurusan dengan hubungan Allah SWT dan sesama manusia. Kemudian untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya manusia akan memerlukan harta. Karenanya, manusia akan selalu berusaha mendapatkan harta kekayaan itu. Salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu dari ragam bekerja adalah Bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang Etika Bisnis, mulai dari prinsip dasar, perdagangan, faktor industri, tenaga kerja, modal, distribusi kekayaan, upah, barang dan jasa, kualifikasi Bisnis, Etika sosial ekonomi tentang hak milik dan hubungan sosial (Akbar & dkk, 2021, hal. 140).

Pada Bisnis Islami dan biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya Bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama Etika Bisnis, dan Etika Bisnis Islam juga berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan Bisnis modern ini yang semakin jauh dari nilai-nilai Etika, dalam arti bahwa Bisnis yang berEtika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi (Khoiriyah, 2022, hal. 9).

Dalam berbisnis kebanyakan masyarakat selalu ingin mencari laba yang besar. Jika ini yang menjadi tujuan usahanya, maka sering kali mereka menghalalkan berbagai cara. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan. Adalah sifat tidak baik apabila seseorang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dititipi selalu berkhianat, janji sering meleset, punya utang selalu ditunda pembayaran bahkan mengelak untuk membayar bila punya kekuasaan, mempersulit orang lain dan tidak pernah memberi kemudahan dalam hal menagih piutang, berlaku tidak manusiawi dan sebagainya. Perilaku demikian tidak sesuai dengan Etika Bisnis Islam (Alma, 2009, hal. 131).

Segala bentuk kegiatan ekonomi yang menimbulkan ketidakadilan serta berakibat terjadinya kecenderungan meningkatnya harga barang-barang secara zalim sangat dilarang oleh Islam. Adapun salah satu transaksi Bisnis yang dilarang oleh Rasulullah yang masih sering dijumpai di pasaran yaitu tindakan pedagang mengurangi timbangan dan takaran suatu barang yang dijual, pengoplosan barang yang bagus dengan yang buruk atau mencampur barang lama dengan yang baru dan masih banyak lagi (Qiyaturrochmah, 2018, hal. 4).

Praktik kecurangan semacam ini sangat tidak disukai oleh Allah sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Muthaffifin ayat 1-6 :

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (1) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (2) وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ

يُخْسِرُونَ (3) أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (4) لِيَوْمٍ عَظِيمٍ (5) يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ

الْعَالَمِينَ (6)

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (1), Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. (2), Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk oranglain, mereka mengurangi. (3), Tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. (4), Pada suatu hari yang besar. (5), (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam (6).

Praktik kecurangan dengan mengurangi timbangan dan takaran semacam ini hakikatnya suatu tindakan yang telah merampas hak orang lain dalam bentuk penipuan atas ketidakakuratan timbangan dan takaran. Oleh karena itu, praktik perdagangan semacam ini dilarang dalam Al-Qur’an (Jusmaliani, 2008, hal. 60).

Dalam kegiatan ekonomi, aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Secara umum, produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda (Karim, 2010, hal. 5). Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

Produksi merupakan hal yang penting dalam sistem perekonomian. Tanpa produksi, perekonomian akan mati. Produksi juga merupakan salah satu mata rantai perekonomian yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi memiliki kaitan erat dengan kedua unsur lainnya, yakni distribusi dan konsumsi. Produksi juga menjadi proses yang pertama kali dalam rantai ekonomi tersebut.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Sesuai dengan anjuran tersebut, banyak orang muslim melakukan aktivitas ekonomi tersebut dan bahkan menggabungkan kelima aktivitas ekonomi ke dalam perdagangan yang berbasis pertanian, perkebunan, perikanan, dan perindustrian, yang dikenal dengan AgriBisnis. Aktivitas ini telah dilakukan di beberapa negara di dunia termasuk masyarakat Indonesia pada umumnya (Saputra, 2015, hal. 7).

Indonesia sejak dulu dikenal sebagai negara ‘agraris’, karena sektor pertanian sebagai salah satu penunjang perekonomian negara. Indonesia mempunyai lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, dengan komoditi yang sangat beragam pula. Mulai dari komoditi sektor pertanian, perkebunan, kelautan, kehutanan, dan peternakan. Banyak komoditi dari semua sektor ini dijadikan sebagai suatu konsep usaha untuk menunjang perekonomian negara.

Kabupaten Barito Kuala (Batola) adalah wilayah yang memiliki luas 3.284 kilometer dengan ibu kota Marabahan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi

Kalimantan Selatan yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani atau bergerak di sektor pertanian, juga memiliki potensi dibidang pertanian yang sangat besar. Kabupaten Barito Kuala (Batola) masih menjadi daerah dengan dengan luas panen dan produksi padi terbesar tersebar di Kalimantan Selatan (Kalsel).

Dari data Badan Pustaka Statistik (BPS) Provinsi Kalsel menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA), Kabupaten Batola memiliki luas panen seluas 66.955 hektar. Dari luas panen tersebut, Kabupaten Batola menjadi penyumbang produksi padi terbesar mencapai 263 ribu ton gabah kering giling (GKG) sejak Januari hingga September 2018. Setelah Kabupaten Batola, Kabupaten Banjar menyusul di urutan kedua sebagai lumbung produksi padi Kalsel yang hasilkan 180,69 ribu ton GKG pada periode yang sama dari luas lahan panen seluas 53.278 hektar yang dimilikinya. Sedangkan penyumbang produksi padi terbesar ketiga yaitu Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HSU) sebesar 143,12 ribu ton GKG. Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, sangat serius mengoptimalkan lahan rawa pasang surut untuk pertanian padi.

Menurut (Nugroho E. , 2019) Barito Kuala sudah dikenal sebagai lumbung pangan utama di Kalsel dengan kontribusi produksi pertanian 18 persen di antara 13 kabupaten/kota. Pemkab Batola tetap menjadi penyangga utama pertanian padi karena terus memperluas optimasi lahan rawa sebagai ladang pertanian padi. Hampir semua Kecamatan di Barito Kuala merupakan sentra produksi beras atau padi. Salah satu Kecamatan penghasil beras atau padi terbanyak dan selalu mengalami peningkatan jumlah produksi yaitu Kecamatan Anjir Muara.

Sebagian besar penduduk Anjir Muara mayoritas beragama Islam dan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan Produsen beras (Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala, 2021). Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka menanam dan memproduksi beras sendiri lalu menjual ke pasaran secara langsung atau menjual ke pihak yang ingin menjual kembali beras Anjir Muara tapi menggunakan merek sendiri yang biasa disebut distributor.

Pada saat ini peneliti mendapat beberapa informasi dari lapangan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku Bisnis produsen beras di Anjir Muara yang tidak sesuai Etika Bisnis Islam. Seperti ketidakjujuran petani terhadap kualitas beras yang ingin dijual, mencampurkan beras lama dengan beras baru, dan berat timbangan beras yang dijual bisa kurang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Produsen Beras Di Kecamatan Anjir Muara (Tinjauan Etika Bisnis Islam)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku produsen beras di Kecamatan Anjir Muara?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku produsen beras di Kecamatan Anjir Muara.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara.

D. Signifikansi penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut:

1. Bahan Kajian Ilmiah tentang Etika Bisnis.
2. Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai studi ilmiah maupun urgensitasi terapan ilmu ekonomi syariah.
4. Bahan Pustaka bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Khususnya dan Perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah fahaman dalam memahami penelitian ini dan menginprestasikan judul serta permasalahan yang akan di teliti oleh penulis dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka dari karena itu penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap barang-barang hasil produksi yang akan dikonsumsi (Tanti, 2010, hal. 417) . Adapun

perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku para Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara yang kemudian akan diteliti lebih lanjut yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam.

2. Produsen adalah penghasil yang menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau dipasarkan (Poerwadarminta, hal. 650). Produsen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memakai atau memanfaatkan barang hasil produksi berupa beras yang akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ilham Fajar (2023) Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2023, meneliti tentang perilaku pedagang beras dan telur di pasar Manarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Fajar, 2023). Hasil penelitian ini yaitu melakukan wawancara lapangan dengan beberapa para pedagang dan dapat diambil kesimpulannya bahwa ada 10 responden yang terdiri dari 3 pedagang beras dan 6 pedagang telur di pasar Manarap Kertak Hanyar semuanya memiliki niat berdagang untuk keberkahan dari Allah SWT dengan mengutamakan kejujuran, amanah, adil serta kerja keras dll. Maka dapat dinilai bahwa para pedagang tersebut sudah menerapkan perilaku Etika Bisnis dalam Islam yang baik dan benar.

Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Etika Bisnis Islam, bedanya penelitian ini dilakukan adalah meneliti dan membahas Etika Bisnis pedagang beras dan telur di pasar Manarap sedangkan

penelitian yang saya lakukan adalah meneliti Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara.

2. Emelda Herawati, 2019, Potensi pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan ditinjau Dari Prespektif Etika Bisnis Islam (studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Kota Bengkulu). (Herawati, 2019) Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di pasar Percontohan Panoramakan Kota Bengkulu yang di tinjau dari prespektif Etika Bisnis Islam. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Etika Bisnis Islam, bedanya penelitian ini lakukan adalah meneliti beberapa kemungkinan potensi para pedagang beras di pasar tradisional percontohan kota bengkulu dalam meningkatkan pendapatannya sedangkan penelitian saya adalah meneliti perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara.
3. Ita Krisnawati, 2018, Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Prilaku Produsen (Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga di Desa Jurug Kecamatan Sooko). (Krisnawati, 2018) Hasil penelitian ini adalah adanya di temukan perilaku Produsen industri rumah tangga desa jurug Kecamatan Sook yang tidak mencantumkan satu nomor P-IRT pada beberapa jenis produk maka hal tersebut sudah tidak memenuhi prinsip Etika Bisnis Islam, seperti halnya tiga asas *good governance* Bisnis Syariah, yaitu asas transparansi, tanggung jawab serta asas kejujuran dan kesetaraan, sebab Produsen memberikan informasi yang tidak benar pada label produk yang mereka jual, semata-mata untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Maka

dapat disimpulkan perilaku tersebut tidak sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Etika Bisnis Islam terhadap perilaku Produsen. Bedanya penelitian ini lakukan adalah meneliti dan membahas perilaku Produsen yang tidak sesuai dengan Etika Bisnis Islam di industri rumah tangga desa jurug Kecamatan Sooko, sedangkan penelitian saya membahas perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara di tinjau dengan Etika Bisnis Islam.

4. Aisyah Kartika Putri, 2023, Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Beras di Pasar Parakan Muncang Sumedang. (Putri, 2023) Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Penerapan Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli beras di pasar parakan muncang dilakukan dengan menerapkan sesuai prinsip prinsip dasar Etika Bisnis Islam yang acuannya di kemukakan oleh Imaddudin. Kemudian adanya Pengaruh yang terjadi oleh adanya kesadaran dalam individu tiap pedagang dalam jual beli yang saling menguntungkan, menciptakan lingkungan Bisnis yang positif, dan mendukung pertumbuhan Bisnis yang berkelanjutan hingga kepada lingkungan sekitar. Kemudian penerapan Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual beli beras di pasar parakan muncang ini sebagian besar sudah di terapkan pada pedagang maupun pembeli sehingga menimbulkan pengaruh yang cukup baik, baik itu dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan, atau pun menerapkan Etika Bisnis Islam dalam berbisnis. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Etika Bisnis Islam sebagai tinjauan dalam berniaga untuk para pedagang maupun

Produsen beras. Bedanya penelitian ini yaitu meneliti bagaimana penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Beras di Pasar Parakan Muncang Sumedang sedangkan penelitian saya yaitu meneliti bagaimana perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara dengan di tinjau melalui Etika Bisnis Islam.

5. Puspita Sari, 2019, Pelaku Bisnis Pedagang Beras di Jalan Pasar Pagi Banjarmasin. (Sari, 2019) Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan berbagai macam cara terhadap perilaku pedagang dalam mengatasi kendala pada berasnya seperti beras yang tertumpuk lama atau belum laku kemudian mengupah ke pabrik meminta di campurkan berasnya yang rusak agar menjadi terlihat bersih kembali, kemudian ada beberapa pedagang tidak menerapkan bentuk-bentuk Etika Bisnis dalam Islam seperti mencampurkan berasnya yang sudah berubah warna atau berjamur dengan beras yang berkualitas ke pabrik agar beras yang sudah usang tersebut terlihat baik kembali. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti bagaimana perilaku pedagang atau Produsen beras dalam menjual belikan berasnya. Bedanya penelitian ini yaitu hanya berfokus meneliti pelaku Bisnis pedagang beras di jalan pasar pagi banjarmasin, sedangkan penelitian saya berfokus meneliti perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara di tinjau dengan Etika Bisnis Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisikan

beberapa informasi mengenai materi dan hal yang di bahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penyusunan penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama Pendahuluan, dalam bab ini terdapat latar belakang masalah yang dipaparkan oleh untuk meneliti masalah perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara ditinjau dengan Etika Bisnis Islam dengan latar belakang yang mencantumkan beberapa poin penting guna untuk menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana carapenyelesaiannya. Tujuan penelitian memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka di sini mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Definisi operasional berisikan pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai lima.

Bab Kedua Landasan Teori, bab ini membahas teori yaitu akan dijelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang ada adalah alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang nantinya akan dituangkan dan dibahas secara detail dalam bab empat.

Bab Ketiga Metode Penelitian, bab ini dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat Penyajian Data dan Analisis, bab ini berupa laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari : pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara ketika melakukan transaksi jual beli. Kedua, Analisis terhadap penelitian berupa perilaku Produsen beras di Kecamatan Anjir Muara di tinjauan dari Etika Bisnis Islam.

Bab Lima Simpulan dan Saran, bab ini berupa kesimpulan dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya dan beberapa saran yang dirasa perlu untuk dapat meningkatkan hasil yang akan dicapai.